

EFEKTIVITAS ALIH MEDIA INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN

ISI YOGYAKARTA

Iyut Nur Cahyadi

ABSTRAK

Penelitian tentang “Efektivitas Alih Media Informasi Di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas alih media informasi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, dengan menggunakan metode efektivitas J.P Campbell. Perkembangan internet yang ditunjang dengan kemajuan teknologi yang makin pesat menyebabkan kebutuhan akan akses informasi pun semakin bertambah. Alih media digital terutama bahan dokumen tercetak, merupakan dasar dalam membangun suatu koleksi digital yang nantinya dapat dipergunakan untuk berbagai macam keperluan akses informasi maupun penyebaran informasi. Kegiatan yang sudah dilakukan di Perpustakaan ISI Yogyakarta ini termasuk kegiatan yang baru oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi didalam kegiatannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah pustakawan dan pemustaka ISI Yogyakarta dan objek penelitian mengenai manajemen perpustakaan (efektifitas alih media). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pemustaka di ISI Yogyakarta. Pengambilan partisipan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kegiatan alih media yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan selama ini sangat efektif hal ini dapat dilihat dari indikator yang telah sesuai dengan teori J.P Campbell meliputi pemilihan aplikasi eprint yang *user friendly*, keberhasilan sasaran berupa kegiatan alih media koleksi tercetak baik buku dan karya ilmiah civitas akademik ISI Yogyakarta, kepuasan terhadap kegiatan alih media sehingga terdokumentasinya dan kemudahan akses semua koleksi, selain itu memiliki output berupa dapat diketahui Hi indek dan I indeks sitasi dari karya tulis civitas akademik.

Kata Kunci : *Efektivitas, Alih media, Koleksi digital.*

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan salah satu penyedia informasi dan pengetahuan, perpustakaan dituntut untuk bisa menyediakan informasi dengan cepat, akurat dan terkini. Menurut Soetjipto, Raflis Kosasi (2009:200), Teknologi informasi mutlak diperlukan agar perpustakaan sebagai fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi rekreasi dan fungsi penelitian bisa terlaksana dengan baik dan maksimal. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka dalam UU Nomor 43 Tahun 2007. Sedangkan menurut Lasa Hs (2005:48) Perpustakaan adalah merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian, serta diseminasi informasi, salah satu kegiatan diseminasi informasi adalah alih media informasi. Secara berangsur-angsur perkembangan perpustakaan mengarah pada adanya perubahan dalam pengelolaan perpustakaan. Alih media informasi dalam ilmu perpustakaan erat kaitannya dengan istilah digitalisasi, oleh karenanya alih media seringkali dipersepsikan sebagai bagian dari perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan komputer elektronik dan terhubung melalui jaringan. *E-Library* merupakan suatu kumpulan/koleksi artikel-artikel dan laporan yang tersedia untuk bacaan *on-line* atau *download*, *e-library* mengarah pada inisiatif pembelajaran komputer.

Berdasarkan Undang-undang tersebut maka pemustaka menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan perpustakaan, namun kendala jarak, ruang dan waktu menyebabkan kendala akses bagi sebagian pemustaka yang berada di luar kota atau jauh dari lokasi perpustakaan. Untuk menghilangkan kendala tersebut, perpustakaan menggunakan internet dalam mendukung kegiatan alih media informasi, untuk lebih memaksimalkan proses alih media, perpustakaan mengeluarkan kebijakan strategi alih media dengan tujuan utama yakni kepuasan pengguna dan keamanan data. Hal ini sesuai dengan misi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yaitu menyediakan koleksi

sumber daya dan bidang budaya dan artistik yang dibutuhkan pemustaka; mengatur proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mewujudkan layanan perpustakaan yang unggul; meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang berorientasi pada pemustaka (cepat, tepat, dan sederhana); mengoptimalkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan perpustakaan; pelestarian dan dokumentasi karya tradisi seni; mengembangkan kerjasama secara aktif dengan perpustakaan dan institusi penyedia informasi lainnya dan mengembangkan perpustakaan berbasis Perpustakaan Nasional Standar Indonesia (SNI) Perpustakaan. Oleh karena itu maka pada tahun 2014 UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta beralih dari *software* DutaVipop yang berbasis data desktop ke *senayan library information management* (SLIMS) yang berbasis *web*, dan pada tahun yang sama khusus untuk karya tulis telah dilakukan alih media dalam format *portable document format* (PDF) selanjutnya diberi *watermark* dan diupload dalam aplikasi e-prints. Tujuannya adalah untuk mempermudah cara kerja dan memudahkan temu kembali informasi (*retrivel system*), serta tidak kalah penting yaitu untuk meningkatkan mutu pelayanan sirkulasi dan memperluas jangkauan akses informasi. Berikut ini adalah data koleksi buku, koleksi karya tugas akhir dan terbitan berkala yang mampu di olah oleh pustakawan ISI Yogyakarta dalam satu tahun.

Sejauh ini, perpustakaan belum pernah melakukan survey kepada pengguna aplikasi dan hasil dari penggunaan teknologi informasi tersebut yang selama ini telah dilakukan, sehingga pustakawan tidak dapat mengetahui sejauh mana strategi yang telah dilakukan sesuai dengan misi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta itu dianggap efektif oleh pustakawan dan pemustaka. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Efektivitas Alih Media Informasi Di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui efektifitas kegiatan alih media informasi berdasarkan teori J.P Campbel dan mengetahui kendala serta hambatan yang dilakukan dalam kegiatan efektivitas alih media informasi di Perpustakaan ISI Yogyakarta. Manfaat penelitian ini secara akademis, diharapkan mampu memberi masukan bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terhadap perkembangan pengelolaan informasi menggunakan teknologi. Secara praktis, penelitian ini mampu

memberikan manfaat bagi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, sebagai bahan masukan mengenai program dan kegiatan yang telah dijalankan yaitu alih media informasi. Rumusan Masalah kegiatan alih media merupakan proses mulai dari seleksi koleksi, editing hingga upload kedalam sistem database perpustakaan, kegiatan tersebut merupakan bagian dari manajemen koleksi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan dan proses serta hasil yang dilakukan oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektivitas alih media informasi di perpustakaan ISI Yogyakarta.

B. LANDASAN TEORI

1. Efektivitas

Menurut Prasetyo Budi Saksono (1984:55), mendefinisikan bahwa efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input. Menurut Salim dan Woodward dalam Ratminto dan Atik (2007:174) efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Sedangkan menurut Ratminto dan Atik (2007:197) dikatakan bahwa selain tercapainya sasaran jangka panjang maupun misi organisasi, sasaran dan tujuan efektivitas juga harus mengacu pada visi organisasi. Dalam J.P Cambel (1989:89), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah: 1) Keberhasilan program; Program dikatakan berhasil jika pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan alat-alat alih media informasi yang tersedia untuk kemudahan penelusuran informasi yang mereka butuhkan. 2) Keberhasilan sasaran; Pengguna menerima seputar informasi-informasi yang dialih mediakan dengan baik dan menyeluruh oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. 3) Kepuasan terhadap program; Pengguna merasa puas dengan strategi alih media informasi yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. 4) Tingkat input dan output; Salah satu cara mengukur efektivitas adalah melihat seberapa banyak tingkat input dan output dari program yang dijalankan, semakin banyak input dan output maka kemungkinan besar program kurang efektif. 5) Pencapaian tujuan menyeluruh; Apabila tujuan dapat dicapai secara menyeluruh

menurut persepsi pengguna, maka program bisa dikatakan efektif. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Cambel, 1989:121). Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai. Target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebagai acuan yaitu berupa misi dari UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, untuk melihat sejauh mana efektif tidaknya bisa dilihat dari besaran persentase yang sudah di capai atau sejauh mana kegiatan yang sudah dilakukan sesuai dengan harapan yang dicapai dari pemanfaatan hasil dari alih media tersebut. Semakin baik dan sesuai dengan keinginan pemustaka dan pustakawan untuk memanfaatkan hasil alih media, maka semakin efektif kegiatan alih media tersebut. Dalam hal ini penulisan ini akan menilai efektif tidaknya atau berhasil tidak dalam sebuah alih media informasi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

2. Alih Media Informasi

Sebagian besar perpustakaan yang ada di Indonesia saat ini koleksinya berupa bahan tercetak dengan bahan baku kertas. Apabila tidak dilakukan pemeliharaan/pelestarian dengan baik, akan mengakibatkan kerusakan fisik maupun nilai informasinya dari koleksi tersebut. Pada era globalisasi dan kemajuan IPTEK khususnya teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan harus berbenah diri memberikan layanan penyediaan informasi yang cepat, tepat dan *real time* kepada pengguna. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan fasilitas komputer, jaringan internet dan koleksi perpustakaan sudah dialih bentuk kedalam bentuk digital. Dalam Sri Hartinah (2009: 13) Alih media atau alih bentuk koleksi perpustakaan adalah merubah bentuk dari bahan tercetak ke dalam bentuk digital (mikrofilm, pita magnetik, CD, DVD, dll). Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan nilai informasi termasuk koleksi informasi langka, efisiensi ruang simpan, memperbanyak jumlah dan keragaman koleksi informasi, kecepatan temu kembali informasi, tukar menukar informasi antar perpustakaan, penggunaan koleksi bersama, dan memudahkan

diseminasi informasi kepada pengguna. Tahapan kegiatan menuju alih media koleksi perpustakaan seperti yang seperti yang dinyatakan oleh Syamsuddin (2007) adalah

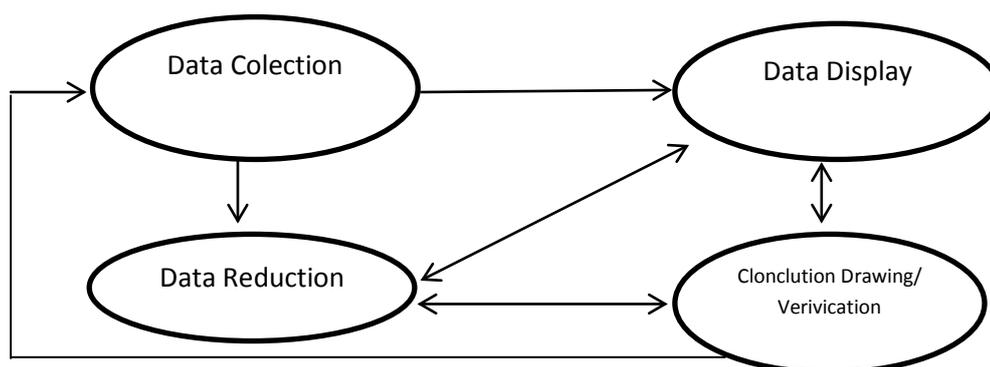
- a. Menyusun perencanaan perpustakaan digital (*Grand desain*)
- b. Persiapan SDM perpustakaan
- c. Penyiapan infrastruktur perpustakaan digital
- d. Kegiatan alih media koleksi perpustakaan
- e. Pengawasan, kontrol, dan pengembangan perpustakaan digital ke depan.

Kegiatan alih media yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan berdasarkan beberapa pengertian diatas yaitu mengubah koleksi khususnya koleksi karya tulis yang sudah lama atau berumur lebih dari 15 tahun dalam bentuk tercetak atau *hardcopy* menjadi *softfile* dengan cara men-scan koleksi tersebut sehingga menjadi bentuk file dalam format *portable document format* (PDF), kemudian file tersebut dipecah atau dicrop menjadi beberapa bagian dan diberi watermark berupa logo serta nama perpustakaan, selanjutnya file yang sudah dicrop dan diberi watermark diupload kedalam sistem repository dan aplikasi slims agar dapat diakses oleh para pemustaka. Secara umum kegiatan alih media merupakan kegiatan antara manusia dengan komputer, untuk menilai apakah suatu kegiatan alih media dapat dikatakan efektif atau tidak maka dapat diketahui dari kegunaan dari hasil kegiatan tersebut, apakah memberikan manfaat kepada penggunanya atau tidak.

C. METODE PENELITIAN

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dengan analisis data melalui wawancara mendalam dengan informan, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara tersebut, kemudian mendengarkan dengan seksama, dan menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman. Selanjutnya peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, dan peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi atau ringkasan, kemudian mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks

penelitian dan mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Abstraksi yang sudah dibuat selanjutnya dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari kebutuhan penelitian dengan memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Hal ini dijadikan sebagai pijakan untuk menganalisis taksonomi kemudian dijabarkan menjadi lebih terinci, sehingga dapat diketahui struktur internalnya. Sebagai informan dalam penelitian ini meliputi : Penanggung jawab Teknologi Informasi, Pustakawan dan Pemutaka, untuk analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada teknik-teknik analisis data versi Miles dan Huberman Dalam Emzir (2016:134), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari ketiga kegiatan analisis data dengan model Miles dan Huberman dapat ditunjukkan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu efektivitas alih media informasi. Peneliti tidak membagi variabel tunggal menjadi sub variabel, melainkan langsung menentukan indikator variabel. Indikator yang akan digunakan adalah pengukuran efektivitas menurut J.P Cambel (1989:47). Menurut beliau, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:1) Keberhasilan program 2) Keberhasilan sasaran 3) Kepuasan terhadap program 4) Tingkat input dan output 5) Pencapaian tujuan menyeluruh. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

D. PEMBAHASAN

1. Kegiatan Alih Media Informasi

Kegiatan Alih media merupakan pemindahan informasi dari bentuk tekstual ke elektronik, tanpa mengurangi isi informasinya, dengan catatan media baru yang digunakan menjamin bahwa hasilnya lebih efisien dan efektif. Alih media atau alih bentuk merupakan salah satu model usaha pelestarian yang dilakukan dengan merubah bentuk atau media informasi dari bentuk kertas (tercetak) ke dalam bentuk lain seperti bentuk mikro, disk atau bentuk pita magnetik lainnya. Efektivitas kegiatan alih media berarti sejauh mana suatu sistem bisa menemukan informasi relevan dan tidak menemukan informasi yang tidak relevan. Kegiatan alih media ini merupakan bagian dari kegiatan otomasi perpustakaan yang memiliki empat fungsi yaitu, pertama pengumpulan informasi melalui peralatan pengumpulan data, kedua komunikasi antar manusia-mesin: manusia-manusia dan mesin-mesin melalui penciptaan serta pengaturan aliran data yang dikumpulkan, ketiga komputasi informasi seperti pemasukan data, analisis data, olah data sehingga mudah dilakukan temu kembali, keempat kendali pelaksanaan oleh mesin dan manusia terhadap basis analisis informasi. Di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam pengelolaan koleksi digital yang berupa repository institusi telah dimulai sejak tahun 2012 dengan menggunakan aplikasi/ *software* GDL v.4.2 (Ganesha Digital Library Versi 4.2). Aplikasi ini dibuat dan dikembangkan oleh Knowledge Management Research Group Institut Teknologi Bandung (KMRG ITB) pada tahun 2002 tetapi sejak tahun 2006 aplikasi GDL tidak dikembangkan lagi. Hal ini membuat aplikasi GDL tidak memiliki *update* berupa tampilan dan konten yang dimiliki. Sejak tahun 2013 pengelolaan koleksi repository institusi di UPT Perpustakaan

ISI Yogyakarta beralih menggunakan aplikasi *Eprints* versi 3.3.13. Penggantian aplikasi dari GDL ke *Eprints* ini dengan berbagai pertimbangan diantaranya:

- a. Mempunyai meta data yang sama dengan GDL sehingga memudahkan dalam proses migrasi data.
- b. Dapat digunakan dalam mengelola file digital berbentuk teks maupun audio visual.
- c. Mempunyai tingkat keamanan yang baik dari sistem maupun keamanan file hasil alih media.
- d. Dapat terindeks oleh google sehingga mampu meningkatkan *webometrics* institusi.

2. Proses Alih Media

Untuk melakukan alih media suatu koleksi baik buku dan tugas akhir dibutuhkan tenaga yang terampil baik secara teknis maupun non-teknis didalam menggunakan perangkat teknologi informasi. Tiga komponen yang perlu dipersiapkan dalam melakukan alih media adalah pemilihan koleksi, perangkat lunak/ *software* dan perangkat keras komputer yang sudah terhubung dengan jaringan internet. Berikut ini adalah proses kegiatan alih media yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta:

- a. Seleksi dan pengumpulan koleksi yang akan dialih mediakan.

Koleksi yang akan dikonversi dari tercetak menjadi digital perlu diseleksi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan alih media/ digitalisasi koleksi, terutama yang mengandung informasi spesifik dimana perpustakaan lain mungkin tidak memilikinya, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta tahun ini melakukan alih media koleksi tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian dosen) sebanyak 200 judul dari 9000 judul koleksi tercetak karya tulis yang belum didigitalisasi.

- b. Pembongkaran jilid koleksi

Proses ini perlu dilakukan untuk memudahkan operator pemindai melakukan pemindaian lembar demi lembar dari koleksi, khususnya untuk penggunaan alat pemindai atau scanner yang mempunyai fasilitas *ADF (Automatic Document*

Feeder), maka pembongkaran dokumen tercetak dari jilidannya menjadi keharusan, akan tetapi jika operator masih menggunakan alat pemindai yang portabel maka kegiatan pemindaian dilakukan dengan membuka satu persatu dari jilidan yang ada.

c. Pembacaan setiap halaman koleksi menggunakan alat pemindai dan disimpan dalam format file pdf.

Jika menggunakan alat pemindai yang memiliki fasilitas ADF (*Automatic Document Feeder*) maka pembacaan dengan alat pemindai ini bisa dilakukan secara otomatis oleh mesin, operator tinggal memasukan sejumlah lembar dari jilidan yang sudah dibongkar maka mesin akan otomatis mengambil lembar demi lembar dari bak kertas habis, akan tetapi jika pemindaian menggunakan mesin portabel maka operator harus membuka satu persatu halaman yang akan dipindai, berikut ini gambar pemindaian koleksi karya tulis di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta menggunakan alat *scanning* jenis portabel. Hasil dari proses ini adalah dokumen bentuk elektronik file dengan format file *Portable Document Format* (pdf).

d. Pengeditan

Hasil pemindaian walaupun sudah dalam bentuk elektronik file, namun masih perlu diedit terutama jika ukuran kertas yang ditentukan pada saat *scanning* tidak tepat atau melenceng dari pemindaian, oleh karena itu perlu dilakukan editing seperti pemotongan pinggiran halaman, pembalikan halaman, pemberian identitas (*watermark*), penggabungan dan pemecahan antar halaman (*bookmark*) dan lainnya sehingga hasilnya menjadi mudah dibaca dan dicari dengan cepat dan mudah sesuai kebutuhan yang ada. Seperti gambar berikut dilakukan pengeditan hasil pemindaian dari koleksi tercetak ke file dengan format pdf. Untuk proses editing menggunakan adobe reader pilih menu tools dan edit file kemudian pilih menu watermark, untuk memberikan identitas berupa kepemilikan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan logo ISI Yogyakarta, dengan komposisi kejelasan logo 30 % dan besar logo 40 %, sedangkan untuk tulisan posisinya berada di bawah samping kiri.

e. Proses upload hasil pemindaian yang sudah diedit.

Kegiatan upload file dilakukan menggunakan *software eprints*, yang sudah terindeks dengan google dan dapat meningkatkan *webometrics* institusi, dalam

kegiatan upload ini juga pustakawan terlebih dahulu memasukkan berbagai data file seperti judul, pengarang, nomor induk mahasiswa/ dosen, penerbit, abstrak, jenis file, pemberian keyword dan subjek. Hasil upload file dapat diakses di <http://digilib.isi.ac.id>. File yang dapat didownload oleh pemustaka meliputi: cover, halaman awal, pendahuluan, penutup dan daftar pustaka, hal ini sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, untuk melindungi hak cipta atau karya dari penulis itu sendiri.

f. Penjilidan kembali koleksi yang sudah dibongkar.

Jika koleksi tersebut masih diperlukan bentuk tercetaknya, maka koleksi yang sudah dibongkar dan melalui tahapan pemindaian atau *scanning*, dapat dijilid kembali dan diberi label buku, kemudian koleksi tersebut dikembalikan ke rak atau tempat penyimpanan semula sesuai nomor panggil yang tertera pada label.

Berdasarkan teori J.P Campbell efektivitas alih media berhasil dilakukan apabila diketahui dari beberapa indikator berikut ini:

a. Keberhasilan Program

Dalam melakukan alih media pasti menggunakan program atau aplikasi, suatu aplikasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan alih media koleksi bisa berupa buku, karya tulis, maupun terbitan berkala dikatakan berhasil jika pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan dengan mudah aplikasi alih media informasi tersebut. Berbagai kemudahan meliputi penelusuran informasi yang mereka butuhkan dengan kata lain suatu aplikasi harus memiliki tampilan dan menu yang *user friendly*, sehingga pemustaka dan pustakawan mudah untuk menggunakannya.

b. Keberhasilan sasaran

Pengguna menerima seputar informasi-informasi yang dialih mediakan dengan baik dan menyeluruh oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, dalam kegiatan alih media dari pustakawan sangat mudah untuk dapat melakukan alih media menggunakan aplikasi yang ada sehingga memperlancar pekerjaan mereka, selanjutnya untuk penelusuran kembali koleksi hasil alih media juga mudah, karena dalam aplikasi terdapat menu *search engine* yang berfungsi

untuk penelusuran koleksi, sedangkan dari sisi pemustaka alih media yang diupload sesuai dengan keinginan mereka yang harus ada batasan akses seperti yang diutarakan oleh Mutiya sebagai pemustaka berikut ini:

“Untuk koleksi yang diupload harus ada batasannya, karena harus ada asas copyrightsnya, jangan full teks”.

Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh Agustiawan, S.S., M.I.P selaku penanggung jawab perpustakaan dan TI UPT perpustakaan ISI Yogyakarta berikut ini:

“Tahapannya ketika dari mahasiswa yang sudah mengumpulkan soft filenya nanti tinggal melakukan ceking data file untuk membagi per bab kemudian dikasih watermark dan proses upload dengan berbagai kriteria untuk bab I dan bab terakhir dapat diakses, sedang bab II, pembahasan dan lampiran kita proteck agar tidak diakses secara bebas oleh masyarakat umum, kemudian yang bentuk tercetak dengan kegiatan alihmedia nanti akan discaning, editing dan di upload”.

Berbagai tahapan inputing data hingga dapat diaksesnya koleksi tersebut merupakan sasaran dari keberhasilan alih media sesuai dengan misi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang meliputi menyediakan koleksi dan sumber informasi bidang seni dan budaya yang dibutuhkan oleh pemustaka, menyelenggarakan proses pengelolaan koleksi dan informasi dalam rangka mewujudkan layanan prima perpustakaan, meningkatkan mutu layanan perpustakaan yang berorientasi pemustaka (cepat, tepat, dan mudah), dan mengoptimalkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan perpustakaan, pelestarian dan pendokumentasian karya seni tradisi.

c. Kepuasan terhadap program dari alih media

Pengguna merasa puas dengan strategi alih media informasi yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta karena kegiatan alih media ini sangat efektif untuk melakukan pencarian koleksi karya tulis atau buku sehingga pemustaka dan pustakawan dapat mengakses koleksi kapan saja dan dimana saja karena sudah dapat diakses secara *online* dengan alamat website *digilib.isi.ac.id*.

Fungsi dari kegiatan alih media selain untuk memudahkan pencarian kembali koleksi juga sebagai sarana deposite koleksi dari berbagai karya ilmiah yang dihasilkan oleh civitas akademi ISI Yogyakarta, apalagi kegiatan alih media ini memiliki manfaat yaitu mendukung karir bagi dosen yang akan naik jenjang pangkat lebih tinggi dengan mempublikasikan karya karya mereka ke database online, seperti yang diutarakan oleh Agustiawan, S.S., M.I.P berikut:

“Iya, repositori adalah kumpulan dari koleksi-koleksi dari lembaga dan ini merupakan sarana untuk menyimpan dilembaga dan bisa diakses secara online. Kalo dari kemanfaatannya sangat jelas bagi dosen dan mahasiswa, karena ini akan mendukung dalam hal nilai sitasi atau indeksing dari dosen itu seberapa Hi indek atau I indeks di google scoler itu ada keterkaitan dan juga dari segi penyimpanan dokumen dari Perpustakaan semakin memudahkan bagi para mahasiswa, dan dalam penyimpanan akan lebih hemat, serta mudah dalam pengaksesanya”.

Pada umumnya masalah pokok yang sering terjadi dalam akses informasi ilmiah terletak pada dua hal yang kontradiktif menurut Tjitropranoto dalam buku profesi pustakawan menghadapi tantangan perubahan, pertama adalah kenyataan bahwa telah terjadi ledakan informasi ilmiah didunia ini, kegiatan penelitian menghasilkan demikian banyak informasi ilmiah yang dihasilkan. Makin majunya teknologi informasi dan komunikasi membuka kenyataan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan menghasilkan banjir informasi ilmiah. Sebaliknya, para pengguna informasi atau pemustaka kadang kesulitan dalam mendapatkan informasi yang mereka cari sesuai dengan kebutuhannya, oleh karena itu disinilah peran perpustakaan selain sebagai pengelola informasi juga sebagai penyuluh terhadap pemanfaatan koleksi yang dimiliki agar mudah, tepat dan cepat dalam mencarinya. Sosialisasi pemaanfaatan dengan cara pencarian sumber informasi yang benar sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

d. Tingkat input dan output

Salah satu cara mengukur efektivitas adalah melihat seberapa banyak tingkat input dan output dari kegiatan yang dijalankan, semakin banyak input

maka kemungkinan besar hasil alih media akan efektif karena semakin banyak koleksi yang dialih media akan memberi peluang untuk dapat diakses oleh pengguna karena hasil alih media sudah *online* atau terhubung dengan jaringan internet tinggal lebih menyediakan sarana pendukungnya seperti yang diutarakan oleh Agung Hartono, S.Sos. berikut:

“Untuk kecepatan akses wifi agar ditingkatkan karena semakin banyak pengunjung memanfaatkan akses internet maka akan berpengaruh pada kecepatan akses”.

Selain peningkatan dari sarana berupa kecepatan akses internet, kegiatan yang perlu dilakukan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yaitu melakukan sosialisasi kepada seluruh civitas akademik baik itu mahasiswa baru, mahasiswa lama, dosen dan karyawan agar dapat lebih memanfaatkan adanya koleksi digital di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Akses terhadap dokumen yang bersifat informatif tergantung pada identifikasi (ciri), lokasi dan memberi akses secara fisik. Kemungkinan pemustaka akan merasa mendapatkan informasi sesuai dengan yang diinginkan dan menjadi lebih faham apabila mengerti akan nilai-nilai yang terkandung didalam informasi tersebut, sebaliknya jika informasi yang ditemukan tidak difahami atau ditolak, maka nilai informasi yang dicapai sangat kecil. Peran pelayanan perpustakaan dalam menyediakan fasilitas akses dokumen atau koleksi dan misi perpustakaan dalam mendukung misi lembaga induknya atau memenuhi kebutuhan civitas akademik merupakan landasan dalam pelayanan perpustakaan yang efektif. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta memiliki tujuan akhir dalam melakukan kegiatan alih media yaitu memudahkan akses bagi pemustaka untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan memberikan kemudahan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi saat ini semakin banyak koleksi yang dialihmediakan semakin besar pula peluang untuk dapat diakses oleh pemustaka hal ini juga menunjukkan tingkat luaran yaitu kinerja pustakawan tersebut dalam melakukan kegiatan kepustakawanan, selain itu kegiatan tersebut mencapai target karena sesuai dengan misi lembaga yaitu UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Kegiatan alih media berkaitan dengan penggunaan teknologi sebagai sarana pendukungnya Yusufhadi Miarso (2007:105) mengungkapkan bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah, penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang adapada kelompok belajarnya. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu. Teknik pengelolaan hasil alih media menggunakan teknologi merupakan pengetahuan yang saat ini dibutuhkan oleh pustakawan dalam hal pengelolaan koleksi yang dimiliki dengan tujuan koleksi yang dimiliki agar dapat diakses dengan mudah dan dari jarak jauh sesuai dengan misi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Keberadaan perpustakaan sangat bermanfaat bagi pemikiran, tetapi kebanyakan selalu berbenturan masalah akuisisi, penyimpanan dan penanganan dokumen sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya hambatan muncul dari pemakaian teknologi sebagai sarana untuk menyediakan layanan. Adanya perubahan penggunaan teknologi akan sangat berpengaruh pada metode akuisisi, penyimpanan, pengiriman (*delivery*) dan prosedur penelusuran. Hal ini merupakan konsekuensi logis bagi pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu upaya perbaikan dan pemanfaatan teknologi yang dilakukan terus menerus menjadi kunci keberhasilan sebuah tujuan menyeluruh. Apabila tujuan dapat dicapai secara menyeluruh menurut persepsi pengguna, maka program bisa dikatakan efektif, hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan alih media ini adalah dapat terdokumentasi dan dapat diakses seluruh hasil karya tulis civitas akademik ISI Yogyakarta yang semula tercetak ke digital atau elektronik sehingga akan meningkatkan akses koleksi dan jumlah sitasi oleh para pemustaka

maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan klasterisasi perguruan tinggi seperti yang diutarakan oleh Bando, SIP. berikut ini:

“karena dengan alih media ini meningkatkan layanan, terutama koleksi bisa ditelusur dengan aplikasi yang kita miliki, setelah koleksi kita unggah dengan alamat website digilib.ac.id. Maka pemustaka dapat mengakses koleksi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, kapanpun dan dimana mereka berada selama ada jaringan internet”.

Agar lebih dapat memberikan pelayanan yang maksimal maka UPT Perpustakaan selain menyediakan aplikasi sebagai sarana penelusuran koleksi juga memberikan layanan berupa pemesanan koleksi yang akan dipinjam oleh pemustaka atau *booking book* dari jarak jauh, sehingga pemustaka dapat memesan koleksi yang akan mereka pinjam.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan efektivitas alih media menggunakan teori J.P Campbell maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama kegiatan alih media merupakan pemindahan informasi dari bentuk tekstual ke elektronik, tanpa mengurangi isi informasinya, untuk dapat melakukan alih media dengan efektif maka perlu dipersiapkan sarana, sumber daya manusia dan tentu saja koleksi atau konten yang akan dialih media.

Kedua, untuk memperhatikan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan alih media dengan pertimbangan antara lain aplikasi tersebut mempunyai meta data yang banyak digunakan dipasaran sehingga akan memudahkan pertukaran data, aplikasi yang digunakan mampu mengelola file digital berbentuk teks maupun audio visual, mempunyai tingkat keamanan yang baik dari sistem maupun keamanan file hasil alih media dan dapat terindeks oleh *google scholar* sehingga mampu meningkatkan *webometrics* institusi, selanjutnya dalam proses alih media melalui tahapan yaitu seleksi koleksi yang akan diubah dalam bentuk digital, pembongkaran jilid koleksi, pemindaian atau *scanning* setiap halaman, editing dan upload file yang sudah diedit ke aplikasi eprint.

Ketiga kegiatan alih media yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan selama ini sangat efektif hal ini dapat dilihat dari indikator yang telah sesuai dengan teori J.P Campbell meliputi pemilihan aplikasi eprint yang *user friendly*, keberhasilan sasaran berupa kegiatan alih media koleksi tercetak baik buku dan karya ilmiah civitas akademik ISI Yogyakarta yang dapat diakses di *digilib.isi.ac.id*, kepuasan terhadap kegiatan alih media sehingga mampu menghasilkan input berupa terdokumentasinya dan kemudahan akses semua koleksi, selain itu memiliki output berupa dapat diketahui Hi indek dan I indeks sitasi dari karya tulis civitas akademik hal ini akan berpengaruh pada peningkatan kinerja dan penilaian institusi ISI Yogyakarta, semakin tinggi karya tulis civitas akademik maka akan berpengaruh pula dana hibah untuk penelitian di ISI Yogyakarta, dan untuk tujuan akhir dari kegiatan alih media yaitu memudahkan pemustaka atau pengguna dalam melakukan penelusuran kembali koleksi serta pemanfaatan koleksi yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dimanapun dan kapanpun pemustaka tersebut berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Cambel, J.P. 1989. *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*, terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media.
- Miarso. Yusufhadi. 2007. *Menyemai benih teknologi pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Ratminto dan Winarsih, Atik Septi. 2007. *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen Charter dan Standar Pelayanan Minima*., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saksono, Prasetyo Budi. 1984. *Pengertian Efektivitas*, <http://dansite.worldpress.com/2009/03/28/pengertian-efektivitas>. Di akses tanggal 24 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB.

Soetjipto. Kosasi, Raflis. 2009. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Hartinah. 2009. Visi Pustaka Volume 11 Nomor 3 Desember 2009. *Pemanfaatan Alih Media Untuk Pengembangan Perpustakaan Digital*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.